



Implementasi Muatan Lokal Pada Pembelajaran Program Paket C Di PKBM Siatuo

Miftahul Jannah

Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education
Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*Author Correspondence. Email: miftahul2908@gmail.com Phone: +6287762029587

Received: 04 Agustus 2024; Revised: 02 Oktober 2024; Accepted: 22 November 2024

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Muatan Lokal Pada pembelajaran Program Paket C di PKBM Siatuo Kel. Palampang, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. Penelitian ini berfokus pada peningkatan soft skill warga belajar dengan adanya implementasi muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dengan melihat dari segi metode, proses pelaksanaan hingga hasil akhir dari implementasi muatan lokal pada program paket C di PKBM Siatuo. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Muatan Lokal Pada pembelajaran Program paket C di PKBM Siatuo Kel. Palampang, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa implemmtasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo Kel. Palampang, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba memberikan dampak bagi warga belajar dan telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan warga belajar. Hal ini didasari dari indikator keterampilan soft skill melalui kegiatan pembelajaran muatan lokal berupa pembuatan bossara dan respon warga belajar yang telah mengikuti pembelajaran sejalan dengan indikator keterampilan soft skill tersebut.

Kata Kunci: Muatan Lokal, Pembelajaran Paket C, Keterampilan Soft Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Umumnya jalur pendidikan terdiri atas tiga, yaitu Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) bahwa: *Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga yaitu, Pendidikan formal, informal, dan nonformal.* Pendidikan non formal ditujukan bagi peserta didik berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi (Adawiah, 2013:2). Salah satu jenis dari satuan Pendidikan Non Formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang merupakan lembaga pendidikan di luar sistem pendidikan formal. PKBM berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat, memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar lingkungannya. Selain itu PKBM diharapkan dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan dan memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan dan dapat mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat (Safitri, A. 2020).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Adapun tujuan selanjutnya adalah untuk memberikan peluang belajar kepada semua lapisan masyarakat agar mereka dapat membangun diri secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Oleh karena itu, PKBM berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat, memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, penting untuk menekankan kemampuan praktis lebih dari pada teori untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. PKBM dapat menjadi sarana untuk memberikan pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan kepada masyarakat. Selain mendapatkan pengetahuan, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mencari mata pencaharian.

PKBM memiliki beberapa program, salah satunya adalah Program Kesetaraan Paket C, yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan formal, yang setara dengan Pendidikan SMA/MA. Pendidikan kesetaraan ini merupakan suatu bentuk realisasi dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) yang menyatakan bahwa "pendidikan nonformal meliputi salah satunya adalah pendidikan kesetaraan yang terdiri dari Paket A, Paket B, dan Paket C". Pendidikan Kesetaraan Paket C ditujukan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah, putus sekolah, usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Program Paket C bisa diikuti oleh siapapun yang terkendala dalam mengikuti pendidikan formal seperti *Drop Out* (DO), ketidaksesuaian dengan umur, keterbatasan sosial ekonomi, waktu, kesempatan, kondisi geografi dan lainnya (Sudjana, 2001 dalam jurnal Nengsih, Y. K. et al., 2018).

Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun Ajaran 2017/2018 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang putus sekolah tingkat SMA sebanyak 31,123 orang (0,67%) sedangkan tingkat SMK sebanyak 73,384 orang (1,57%). Di sisi lain, data dari Setjen Kemdikbud pada tahun 2016, masyarakat yang sudah terlayani pada Pendidikan nonformal melalui pendidikan kesetaraan Paket C sebanyak 2459.717 orang dengan jumlah kelompok belajar sebanyak 6.897 buah. Dari jumlah tersebut, yang mengikuti ujian nasional sebanyak 101.002 dan yang lulus berjumlah 85.172 orang atau 83,33%. Sedangkan ketersediaan pendidik 32.667 orang dan pengelola 11.646 orang. Dari data tersebut dapat kita maknai bahwa Pendidikan Kesetaraan Paket C sangat dibutuhkan masyarakat dan menjadi jawaban atas permasalahan putus sekolah.

Dalam penyelenggaraan program kesetaraan Paket C, terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh warga belajar, salah satunya adalah muatan lokal sebagaimana yang dimuat pada Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014. Muatan lokal bertujuan untuk menggali potensi peserta didik dan melatih peserta didik agar mempunyai keterampilan yang dapat digunakan dalam mendapatkan peluang kerja setelah lulus dari program pembelajaran paket C.

Pengembangan keterampilan Muatan Lokal yang diterapkan pada PKBM Siatuo yakni pembuatan kerajinan tangan (Pembuatan Bossara). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengelola PKBM, proses pembuatan kerajinan tangan (Pembuatan Bosara) pada muatan lokal Program paket C di PKBM Siatuo ini masih menggunakan teknik pembuatan bossara tradisional atau dengan kata lain pembuatan kerajinan bossara di PKBM Siatuo tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari pembuatan bossara pada umumnya. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan kekayaan budaya leluhur. Selain itu, hal ini juga diselenggarakan atas dasar kebutuhan warga belajar pada program paket C di PKBM Siatuo yang dimana banyak masyarakat yang seringkali membutuhkan bossara pada perayaan-perayaan tertentu contohnya pada acara adat namun sering kali kesulitan dan memilih untuk menyewa untuk penggunaan bossara tersebut. Jenis pengembangan dan pelatihan keterampilan di PKBM Siatuo tersebut dikemas dalam bentuk pembelajaran muatan lokal yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menggali potensi peserta didik dan juga melatih peserta didik agar mempunyai keterampilan yang dapat digunakan dalam mendapatkan peluang kerja setelah lulus dari program pembelajaran paket C di PKBM Siatuo.

Dalam konteks kehidupan di era globalisasi, kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan *soft skills* yang mumpuni semakin meningkat. Namun, masih banyak masyarakat,

termasuk warga belajar pada program paket C di PKBM Siatuo, yang kurang memiliki kemampuan tersebut. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan bersaing di dunia kerja. Salah satu solusi potensial adalah melalui implementasi muatan lokal pada pembelajaran paket C, yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan *soft skills* masyarakat. Salah satu solusi yang potensial adalah melalui implementasi muatan lokal pada pembelajaran paket C. Muatan lokal dapat berperan sebagai wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka untuk membahas dan mengkaji mengenai Implementasi Muatan Lokal Pada pembelajaran Program paket C di PKBM Siatuo Kel. Palampang, Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar dapat mendeskripsikan, menguraikan, menggambarkan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo Kel. Palampang.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan *soft skill* warga belajar dengan adanya implementasi muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dengan melihat dari segi metode, proses pelaksanaan hingga hasil akhir dari implementasi muatan lokal pada program paket C di PKBM Siatuo.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai pengumpul data, yakni peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian ini berlokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Siatuo Kelurahan Palampang, kecamatan. Rilau Ale, kabupaten Bulukumba. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah Pengelola PKBM Siatuo sebanyak 1 orang, Tutor Program Paket C sebanyak 1 orang, dan Warga Belajar Program Paket C sebanyak 2 orang. Sedangkan Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini objek yang diobservasi yaitu dilakukan dengan mengamati pembelajaran program paket C yang menyelenggarakan program pembelajaran muatan lokal berbentuk pelatihan pembuatan kerajinan tangan (pembuatan Bossara). Kegiatan wawancara dilakukan dengan pengelola, tutor, dan peserta didik program paket C di PKBM Siatuo. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara tertutup dimana wawancara tertutup merupakan jenis wawancara yang memiliki pertanyaan terbatas untuk responden, biasanya peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara berupa beberapa lembar pertanyaan mengenai variabel penelitian yang ingin diteliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data kegiatan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo yang meliputi kegiatan pembelajaran muatan lokal dengan program pelatihan pembuatan bossara pada program paket C.

Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu (Moleong 2002: 178). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Siatuo di Kabupaten Bulukumba, khususnya di Kelurahan Palampang, memberikan layanan pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah. Pendidikan nonformal itu sendiri diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Zaifullah, at., al 2023). PKBM Siatuo menyelenggarakan pembelajaran paket C atau setara SMA dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan melalui muatan lokal untuk persiapan masuk dunia kerja. Fokusnya adalah pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan untuk menunjang wajib belajar 12 tahun. PKBM Siatuo juga mengimplementasikan pelatihan keterampilan pembuatan Bossara pada program paket C, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang berguna untuk terjun di dunia kerja dan menghadapi tantangan sehari-hari. Berikut merupakan uraian implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo melihat dari aspek kebutuhan warga belajar dalam meningkatkan keterampilan (*Soft Skill*).

Pra-Pembelajaran muatan lokal pembuatan bossara pada program paket C di PKBM Siatuo

Pra pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pra pembelajaran yang dimaksud adalah persiapan pembelajaranyang dilakukan oleh pihak pengelola PKBM Siatuo yang bekerja sama dengan seluruh elemen salah satunya adalah tutor PKBM Siatuo. Pada pembahasan kali ini difokuskan pada persiapan pembelajaran muatan lokal pada program paket C di PKBM Siatuo. Muatan lokal adalah program pendidikan yang dirancang dan disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik, sejalan dengan konteks lingkungan dan daerah tempat mereka berada.

Proses pembelajaran, tentunya tidak lepas dari persiapan pembelajaran. Dengan adanya persiapan pembelajaran inilah guru akan terarah dalam mengajar sesuai dengan perencanaan yang ada. Persiapan pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif (Astuti, at., al (2020). Pada persiapan pembelajaran muatan lokal di PKBM Siatuo, terutama pada program paket C, hal utama yang dilakukan adalah menentukan jenis muatan lokal yang akan diimplementasikan. MP menyatakan :

“Sebelum proses pembelajaran kami tutor dan pengelola tentunya menentukan terlebih dahulu jenis muatan lokal yang akan kita ajarkan kepada warga belajar kemudian setelah ditentukan jenisnya selanjutnya kami informasikan kepada warga belajar diawal proses pembelajaran”

Berdasarkan fakta yang ditemukan bahwa hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran muatan lokal, tutor dan pengelola harus menentukan jenis muatan lokal yang akan diajarkan kepada warga belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2007: 279-282) tentang tahap persiapan pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yakni beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lain pada tahap persiapan yakni menentukan mata pelajaran muatan lokal untuk setiap tingkat kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kesiapan guru yang akan mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut beberapa hal juga perlu diperhatikan dalam menentukan jenis muatan lokal yang akan di implementasikan pada pembelajaran program paket C. diantaranya di kemukakan oleh AS :

“Sebelum menentukan jenis muatan lokal tentunya kami menganalisa dulu kira-kira apa yang layak dimasukkan dalam muatan lokal. Nah ini tentunya kita lihat dari potensi lokal sekitar

PKBM dan sebisa mungkin disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”

Penentuan jenis muatan lokal dilakukan dengan memperhatikan potensi lokal, kebutuhan warga belajar, dan ketersediaan sumber daya di sekitar PKBM Siatuo. Hal tersebut dipertegas dalam teori yang dikemukakan oleh Muharatun, K.A.k (2019) yakni penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan lingkungan dan kebutuhan peserta didik, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan Pendidikan yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik.

Jenis muatan lokal yang di implementasikan pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo yakni muatan lokal keterampilan pembuatan Bossara. Jenis muatan lokal ini diterapkan sebagaimana pembuatan bossara pada umumnya dengan kata lain bahwa pembuatan bossara yang diterapkan pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo sebagai pembelajaran muatan lokal tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembuatan bossara pada umumnya. Hal ini diungkapkan oleh MP bahwa :

“Jenis muatan lokal yang diterapkan di PKBM Siatuo itu kan pembuatan bossara nah untuk yang membedakan pembuatan bossara di PKBM Siatuo dengan pembuatan bossara pada umumnya itu kami rasa belum ada yah jadi sama semuaji lagi juga yang kita ajarkan itu pembuatan bossara modern tapi mungkin hanya bisa dilihat dari kreativitasnya warga belajar kira-kira hanya itu yang membedakan.”

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa muatan lokal keterampilan pembuatan bossara yang di implementasikan sesuai dengan pembuatan bossara pada umumnya dan yang menjadi pembeda hanya bergantung pada kreativitas warga belajar dilihat dari segi pemilihan warna maupun hiasan yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo

Proses atau pelaksanaan pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo meliputi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

A. Kegiatan Pembelajaran Muatan Lokal

Proses pembelajaran merujuk pada kegiatan penyampaian informasi berupa pengetahuan, keterampilan, dan ilmu dari pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan media, sarana, dan prasarana yang ada, dengan harapan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, Dalam UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

PKBM Siatuo memiliki sekretariat di kelurahan Palampang, kec. Rilau Ale, kabupaten Bulukumba, dengan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif melibatkan penggunaan waktu yang terencana dan terstruktur, agar mencegah tumpang tindih dalam jadwal pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga diterapkan pada program paket C di PKBM Siatuo sebagaimana yang di ungkapkan oleh MP bahwa, “Pelaksanaan pembelajaran mulok itu sesuai dengan jadwal yang ada, biasanya 3x1 sebulan tergantung kondisi peserta didik dengan waktu 2 jam untuk 1 kali pertemuan”

Berdasarkan dengan pernyataan yang kemukakan oleh tutor paket C yakni Jadwal pembelajaran muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo dilaksanakan sebanyak 2 sampai 3 kali dalam satu bulan sesuai dengan kondisi dan kesiapan warga belajar. Yang dimana masing-masing pertemuan dialokasikan selama 2 jam pembelajaran.

Hal diatas juga diungkapkan dalam teori yang dikemukakan oleh E, Mulyasa yang dikutip oleh Muharatun, K.A.K (2019) bahwa alokasi waktu untuk pelajaran muatan lokal di setiap jenjang Pendidikan itu hampir sama yaitu 2 jam pelajaran, hanya berbeda waktunya untuk masing-masing jenjang yakni untuk jenjang Pendidikan menengah untuk SMA sederajat yakni 2 jam pelajaran perminggu 1 jam pelajaran = 45 menit. Tempat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pada paket C itu sendiri dapat berpindah-pindah atau fleksibel berdasarkan kesepakatan dan kondisi warga belajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran menjadi peran penting tutor, karena menjadi faktor penentu,

apakah peserta didik mampu memahami dan tertarik mengikuti pelajaran (Salman, M. A., & Tohani, E. 2019). Dalam pembelajaran kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai biasanya dari masing-masing pusat kegiatan belajar masyarakat berbeda-beda tergantung penerapan masing-masing PKBM. Dalam pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo tutor biasanya mengawali pembelajaran dengan memimpin berdoa bersama peserta didik kemudian melakukan presensi kehadiran untuk kemudian setelah itu pembelajaran bisa di mulai.

Proses pembelajaran di PKBM Siatuo dikalsanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 namun dalam pembelajaran pendidikan nonformal termasuk PKBM biasanya proses pembelajaran ada beberapa ciri khas tersendiri pada masing-masing lembaga agar proses atau pelaksanaan pembelajaran bisa lebih menarik perhatian. Di PKBM Siatuo proses pembelajaran untuk implementasi muatan lokal yang memang sudah dijadwalkan sesuai dengan kurikulum yaitu 2 jam dalam satu pertemuan yang dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan. Menurut Desmawati dkk (2017) mengungkapkan bahwa penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah serta program pendidikan kesetaraan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Pasal 16 ayat 1), yakni kurikulum dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup (keterampilan). PKBM Mitra Harapan mengemas pembelajaran dengan mengimplementasikan muatan lokal pada pembelajaran program paket C yang berbentuk berbagai pelatihan keterampilan guna mengembangkan potensi peserta didik.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah Teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Faturrohman Pupuh, 2007). Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal paket C di PKBM Siatuo disampaikan oleh MP sebagai berikut:

“Metode yang kami terapkan di pembelajaran muatan lokal itu seperti sistem tutorial, selain sistem classical tutorial juga. Biasa ada narasumber teknis memberikan materi sekaligus praktek. Tapi selain dari metode umum itu saya juga menerapkan metode namanya metode menghadapi secara perorangan yang dimana di hadapi satu-satu siswa atau peserta didik supaya mudah dia pahami dan cepat di praktekkan.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran di PKBM Siatuo pada implementasi muatan lokal paket C ditentukan oleh tutor dan penyelenggara. Metode dan strategi yang dilakukan oleh tutor seperti menerapkan sistem pembelajaran tutorial, menghadirkan narasumber serta yang terpenting yakni melakukan sistem pendekatan kepada warga belajar agar pembelajaran dapat mencapai tujuan. Penerapan metode harus konsisten dengan materi yang disajikan sebagai sarana berkomunikasi pesan yang dikirimkan. Metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang belajar siswa.

Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam pemilihan metode pembelajaran adalah berkaitan dengan orientasi pembelajaran: hasil (outcome), Isi/materi (content), atau proses (process). Beberapa kelompok metode pembelajaran antara lain: metode klasik, implementasi teknologi, personal, interaksi, pengembangan, proses kelompok, pengembangan kognitif, modifikasi perilaku, dan fundamental.

Selain dari pada itu, beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran yakni metode tutorial (pengelolaan pembelajaran melalui metode bimbingan), metode demonstrasi, metode debat, metode role playing dan metode problem solving. Namun metode tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan peserta didik (Romadoni, P.T 2019)

Metode dan strategi pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam program pembelajaran paket C, metode pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah disusun, seperti yang tercantum dalam RPP dan silabus. Namun, metode pembelajaran pada program paket C dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini karena pendidikan nonformal pada dasarnya bersifat fleksibel atau dapat disesuaikan, dengan tetap memperhatikan kurikulum yang berlaku.

Tujuan penggunaan metode pembelajaran adalah agar informasi yang disampaikan guru kepada siswa dapat diterima dengan benar sesuai yang diharapkan. Metode adalah salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan penerapan metode yang tepat, guru dapat meraih tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan mengarahkan proses pendidikan ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan dirumuskan agar siswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan tersebut. Metode dan tujuan harus selaras, artinya metode harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Jika tidak, maka desain ini akan menjadi sia-sia. Fungsi dari proses belajar mengajar tidak akan tercapai tanpa memperhatikan tujuan yang jelas.

Manfaat metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah: a) Guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik. b) Guru mungkin akrab dengan lebih dari satu metode pembelajaran. Guru terus mengembangkan metodenya demi kemajuan pendidikan. Metodebelajar yang disengaja sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. c) Lebih mudah bagi guru untuk mengelola kelas Menguasai banyak metode, guru dapat dengan leluasa mendesain pembelajaran. Mengadakan proses pembelajaran tidak hanya dapat menghemat tenaga guru, tetapi juga mempercepat proses belajar mengajar. Dengan variasi dalam bentuk metode, guru dapat lebih mudah mengecek siswa mana yang aktif dan siswa mana yang tidak aktif. d) Guru lebih kreatif dalam mengendalikan suasana kelas. Semakin kaya metodenya, semakin kreatif gurunya menciptakan suasana di dalam kelas. Akan selalu ada guru yang membuat siswa senang. Jadi kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. e) Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variative. Semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada anak didiknya, akan semakin mudah ia menyalurkan ilmunya. Walaupun ia menghadapi berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.

C. Media pembelajaran

Media merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sutarto (2016) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sapriyah, S. 2019). Dalam implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Siatuo, media yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan selama proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh MP, yakni :

“Media yang digunakan pada pembelajaran program paket C khususnya pada pembelajaran muatan lokal, yah sesuai dengan materi mau kita ajarkan kaya itu kemarin untuk pembuatan bossara jadi apa yang dibutuhkan itu medianya seperti lcd, papan tulis, spidol, dan yang terpenting itu alat-alat untuk bahan prakteknya seperti besi, renda dan lain-lain itu yang dibutuhkan.”

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh tutor paket C, dapat diketahui bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal disesuaikan dengan yang dibutuhkan pada pembelajaran itu sendiri seperti lcd, papan tulis, spidol, dan alat-alat praktik seperti besi untuk rangka, kain renda dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. Selain itu Pembelajaran juga bisa lebih menarik karena media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan.

Dalam penerapan muatan lokal, jika didukung dengan media yang memadai, pembelajaran akan berjalan lebih baik. Penggunaan media dalam pembelajaran memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh tutor, karena media membuat materi lebih menarik. Terutama dalam praktik muatan lokal seperti pembuatan bossara, media sangat penting untuk menunjang pembelajaran praktik. Tanpa media pembelajaran yang memadai, kegiatan pembelajaran

praktik tidak dapat terlaksana. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Husniyatus 2017:69 diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Dengan demikian, fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran ini berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung, menyalurkan, dan menghubungkan, untuk membantu tutor menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh FS selaku warga belajar. Beliau menyatakan bahwa :

“Kalau belajarki cepatki mengeti dek karena pakai layar jadi besar dilihat tulisan selain itu juga langsungki cepat pintar ka langsungki praktek”.

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dapat berjalan secara efektif tergantung media yang digunakan. Pemilihan jenis media pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus selektif dan tepat serta sesuai dengan materi agar siswa lebih tertarik serta antusias dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Segoro, B., dkk 2019).

Dengan memahami konsep media dan peranannya sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, maka kedudukan media dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipandang hanya sebatas sebagai alat bantu yang boleh diabaikan manakala media tersebut tidak tersedia. Perlu dipahami bahwa kedudukan media pembelajaran dapat memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian fungsi media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan bertumpu pada tujuan, materi, pendekatan, metode dan evaluasi pembelajaran. Asyhar (2011:12) menjabarkan empat alasan rasional mengapa media pembelajaran itu penting untuk digunakan dalam pembelajaran, yakni (1) meningkatkan mutu pembelajaran, (2) tuntutan paradigma baru, (3) kebutuhan pasar, (4) visi pendidikan global.

Perkembangan media pembelajaran dipengaruhi oleh konsep mengajar dan konsep belajar itu sendiri. Konsep lama mengajar dianggap sebagai proses penyampaian materi pelajaran dari guru/pengajar pada sekelompok siswa/peserta didik. Pada konsep ini, media berfungsi untuk memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, orientasi penggunaan media adalah guru itu sendiri. Pandangan baru menganggap bahwa mengajar sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, maka media pembelajaran diorientasikan pada kemudahan siswa merubah perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perkembangan konsep mengajar ini yang dapat mempengaruhi perkembangan pemanfaatan media pembelajaran.

D. Evaluasi pembelajaran

Menurut Menteri Pendidikan Indonesia (2007), evaluasi mutu Pendidikan di sekolah dilakukan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tanggal 11 Juni 2017 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, dan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Nana Sudjana 2017: 3). Sejalan dengan itu, (Dimiyati dan Mudjiono 2015: 191) mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Jenis evaluasi pembelajaran pada pembelajaran program paket C biasanya berbeda-beda disetiap PKBM. Sehingga pada pembelajaran muatan lokal paket C di PKBM Siatuo juga menerapkan evaluasi pembelajaran yang mungkin berbeda dengan PKBM lainnya dalam hal ini MP menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan muatan lokal pada pendidikan Paket C di PKBM Siatuo, Ada ujiannya untuk mengukur penguasaan materinya, seperti penilaian akhir tahun jadi kita lihat dia menguasai materi dan praktek yang sudah di ajarkan. Penilaiannya ini dilakukan disetiap akhir

semester. Adapun bentuk evaluasinya itu berupa menjawab soal-soal dan klatu di muatan lokal itu kita lihat hasil karyanya siswa apakah mampu untuk menghasilkan bossara atau belum minimal dia mampu membuat 1 bossara.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa di PKBM Siatuo hanya menerapkan satu jenis evaluasi yakni evaluasi akhir semester. Selain dari bentuk evaluasi dari ujian tertulis, tutor juga melakukan bentuk evaluasi berupa menghasilkan produk yakni warga belajar mampu menghasilkan kerajinan tangan (Bossara) minimal 1 buah untuk satu orang tanpa bantuan tutor atau narasumber sehingga mampu hal tersebut mampu dikatakan sebagai peningkatan keterampilan warga belajar dalam menghasilkan sebuah kerajinan tangan.

Dalam pelaksanaan muatan lokal pada pendidikan Paket C di PKBM Siatuo, konsep evaluasi akhir semester diterapkan melalui ujian tertulis dan praktek menghasilkan produk. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan (Idrus, L. 2019). Beberapa jenis evaluasi juga bisa diterapkan pada evaluasi pembelajaran diantaranya evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester dengan memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan dan sebagainya yang dianggap perlu sebagai bahan evaluasi (Kabibah, N 2018). Evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan serta pencapaian target dari pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan hal yang penting dalam tahapan yang harus ditempuh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed back) bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Bagi Peserta didik, Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran: Memuaskan atau tidak memuaskan, Bagi Guru pertama, mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan: melanjutkan, remedial atau pengayaan, kedua, ketepatan materi yang diberikan: jenis, lingkup, tingkat kesulitan, dll. Ketiga, ketepatan metode yang digunakan Bagi Sekolah pertama, hasil belajar cermin kualitas sekolah, kedua, membuat program sekolah, ketiga, pemenuhan standar Dengan demikian dapatlah di fahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika di temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Disamping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif. misalnya, peserta didik menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.

Hasil pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan melalui pembuatan Bossara

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono 2013: 3-4). Sejalan dengan itu Nana Sudjana (2014:22) juga mengungkapkan dalam teorinya bahwa, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih percaya diri apabila siswa mengetahui hasil belajarnya baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal pada program paket C di PKBM Siatuo telah menghasilkan peningkatan keterampilan warga belajar dalam membuat bossara. Peningkatan keterampilan yang dimaksud berupa kemampuan warga belajar dalam menghasilkan produk bossara sesuai dengan apa yang telah diajarkan selama proses pembelajaran muatan lokal berlangsung. Selain itu dengan meningkatnya keterampilan warga belajar tersebut dapat memberikan dampak bagi warga belajar baik dari segi pemenuhan ekonomi maupun untuk membantu kehidupan mereka. Hal ini dapat dilihat dari uangkapan FS. Beliau menyatakan bahwa :

“Pertamana saya tidak kutau bagaimana caranya bikin bossara dan tidak pernah itu kepikiran mau bikin sendiri tapi ikutka paket C diajarki bikin bossara dan ternyata gampangji ka saya anu banyak banyakmi itu kubikin. Pernah juga dek ada tetanggaku suruh bikin bossara sama saya karena mungkin menurutna murah kalau suruh bikin di saya daripada beli di toko jadi suruh bikin itu 6 buah baru ku suruhji bayar 2 kali itu tetanggaku dan alhamdulillah itu ada pemasukanku dari bikin bossara.”

Sejalan dengan pernyataan warga belajar, keterampilan mereka dapat meningkat dengan adanya pembelajaran muatan lokal dalam program Paket C ini, sehingga melalui hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif bagi mereka. Hal ini diungkapkan oleh RY :

“Kalau saya pribadi dek kuanggap sudah meningkat keterampilanku karena sudah bisaka kreasikan itu bossara. Pernah saya coba-coba bikin bossara itu dari gelas aqua yang mungkin orang-orang itu tidak kepikiran tapi karena ada modal pengetahuanku dari paket C jadi saya coba-coba dan hasilnya itu lumayan bagus karena ituji saya pake dulu waktu ada acara dirumahku”.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar terjadi peningkatan keterampilan terutama dalam pembuatan bossara. Untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan melalui pembuatan bossara, digunakan beberapa indikator keterampilan sebagai tolak ukur. Indikator keterampilan *soft skill* menurut Sidauruk, T. (2016) meliputi komunikasi lisan, kejujuran, tingkat partisipasi, dan tingkat kreativitas. Di PKBM Siatuo, hasil pembelajaran pada program paket C melalui pembuatan bossara mencerminkan pencapaian indikator tersebut:

1. Komunikasi Lisan: Warga belajar mampu berkomunikasi secara efektif selama kerja kelompok, berbagi ide, dan memberikan umpan balik.
2. Kejujuran: Peserta didik dapat secara mandiri dan jujur dalam menyelesaikan tugas pembuatan bossara, menghasilkan kreasi unik yang mencerminkan kemampuan individu mereka.
3. Tingkat Partisipasi: Warga belajar aktif dalam proses pembelajaran, mampu menyerap dan menerapkan teknik pembuatan bossara yang diajarkan oleh tutor, serta mentransformasikan pengetahuan materi menjadi keterampilan melalui praktik.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi muatan lokal pada pembelajaran program Paket C di PKBM Siatuo memberikan dampak bagi warga belajar dan membantu pengembangan keterampilan mereka. Dampak tersebut diantaranya yakni melalui pembelajaran muatan lokal keterampilan pembuatan bossara, warga belajar dapat memperbaiki ekonomi keluarga serta dapat membantu kehidupan mereka. Kesimpulan ini didukung oleh indikator peningkatan *soft skill* peserta didik melalui kegiatan membuat kerajinan tangan (pembuatan Bossara) sebagai bagian dari program pembelajaran muatan lokal Paket C di PKBM Siatuo yang sejalan dengan indikator peningkatan *soft skill*.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2013). Peranan Pengelola Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket B di SKB

Kota Banjarmasin.

- Astuti, DP, Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan* , 7 (2), 185-192.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Achmad, I. A., Akbar, F., Mawar, M., & Hasdiansyah, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Gula Semut terhadap Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Arabika. *Madaniya*, 5(4), 1589-1594.
- Achmad, I. A., Hasdiansyah, A., & Ashadi, A. (2024). INTERVENSI SENSITIF; PENDIDIKAN, PEMBERDAYAAN, DAN PANANGGULANGAN KEMISKINAN TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 11(1), 97-116.
- DEPDIKNAS (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2017). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 2(1).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 9 (2), 920-935.
- Kabibah, N. (2018). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL KEAGAMAAAN DI MA HASAN MUCHYI KAPUREJO* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Los Angeles: Sage.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muharatun, K. A. K. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. S1 thesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan pembelajaran program paket C pada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 51-60
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Permendikbud No. 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*. Jakarta
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajarmelalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007). hlm 56.
- Romadoni, P. T. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Discovery-Inquiry Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas Xi Tkr B Smk Muhammadiyah 4 Klaten*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, A. (2020). *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Cam Palagian Kab. Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Salman, M. A., & Tohani, E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat kawasan industri pertambangan melalui penyelenggaraan program paket C*. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 100-110.
- Sapriyah, S. (2019, Mei). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477).
- Segoro, B., Sapto, A., & Yuniastuti, Y. (2019). *Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Sidauruk, T. (2016). *Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*. *Jurnal Geografi*, 8(2), 124-135.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarto, J. (2016). *Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan*

- Kesetaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539-14549.
- Masda, M., Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2024). Pembinaan Narapidana Melalui Pelatihan Life Skill; Upaya Peningkatan Keterampilan Warga Binaan. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 88-98.
- Achmad, I. A. (2015). Pola penyelenggaraan sekolah rumah sebagai lembaga pendidikan luar sekolah (studi kasus di Sekolah Dolan Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44-59.
- Yusram, S., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2024). Kontribusi Perseroan Terbatas Lonsum Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Komunal. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 133-146.